PROPOSAL

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DAN
KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR
DI MASA PANDEMI SD INPRES SARROANGIN
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Megarezky Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

**RUSNAWATI
17093188206047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DAN
KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR
DI MASA PANDEMI SD INPRES SARROANGIN
KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

PROPOSAL

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Megarezky Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SD menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA hingga masuk perguruan tinggi.

Menurut (Fuad Ihsan dalam Esti Setya Rini, 2012) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk

terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka pengembangan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014 dalam Gustina Fatma Pertiwi, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Uraian kedua pernyataan di atas menekankan bahwasanya pendidikan berperan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia. Pembinaan dalam artian pendidikan membentuk sikap, mental dan perilaku peserta didik, untuk mempertahankan sikap mental dan perilaku tersebut peserta didik dapat menjalankannya melalui kedisiplinan.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah

lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat paling penting bagi pengembangan disiplin seseorang (Tu'u, 2008).

Hasil dari pengembangan potensi manusia dapat berupa hasil belajar yang maksimal. Peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam dirinya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon. Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar (Kompri, 2017). Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk bertindak, melakukan kegiatan belajar dan kelangsungan dari kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua faktor penting yang harus dimiliki peserta didik. Peserta didik yang menyadari pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar dapat memperlancar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan

relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwah dalam Susinah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan disiplin siswa maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Awal tahun 2020 merupakan penyebaran pandemi covid-19 atau virus corona, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan-kebijakan baru untuk mengontrol penyebaran virus ini. Salah satu kebijakannya dalam bidang pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran di rumah. Sistem pembelajaran ini ditempuh dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran online.

Berdasarkan hasil evaluasi di SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan anaknya, dimana pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) yang juga menambah beban orang tua dikarenakan lokasi perkampungan yang susah dengan jaringan internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan dari latar belakang, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar di masa pandemi SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam meningkatkan minat belajar di masa pandemi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa sehingga dapat menunjang tercapainya target pembelajaran yang berkualitas dan daya serap siswa yang sangat diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Orangtua

Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SD menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA hingga masuk perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan nasional, sekolah diharapkan mampu memaksimalkan segala komponen yang dapat mewujudkan hal tersebut. Selain kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang kompeten, komponen lain juga diharapkan

dapat memberikan kontribusi penuh. Salah satu komponen yang memiliki pengaruh cukup signifikan dalam membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan pembelajaran, yang didukung dari pihak orangtua (Jusmaswati, 2018).

Menurut (Fuad Ihsan dalam Esti Setya Rini, 2012) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah

dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka pengembangan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014 dalam Gustina Fatma Pertiwi, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Uraian kedua pernyataan di atas menekankan bahwasanya pendidikan berperan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia. Pembinaan dalam artian pendidikan membentuk sikap, mental dan perilaku peserta didik, untuk mempertahankan sikap mental dan perilaku tersebut peserta didik dapat menjalankannya melalui kedisiplinan.

Dalam sebuah pendidikan juga pasti terdapat sebuah masalah belajar yang salah satunya juga dapat diakibatkan dari tingkat pendidikan orangtua siswa. Masalah belajar adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam bidang kehidupan yang kita alami. (Jusmawati, 2018)

2. Pengertian Disiplin Belajar

Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya disiplin belajar. Disiplin faktor utama dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesekapatan antara guru dan siswa dan lebih pentingnya lagi dimasa pandemi kesepakatan orang tua dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai tidak maksimal terutama dalam belajar. Berikut adalah pendapat para ahli :

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku berdasarkan dorongan dari dalam hatinya. Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang harus ada dalam masyarakat. Oleh sebab itu hendaknya mendapat perhatian yang maksimal dari semua pihak yang ada di rumah khususnya orangtua siswa dan disekolah atau diluar sekolah. Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah mutlak bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka diperoleh pengertian bahwa disiplin belajar merupakan serangkai perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang sah dan berlaku karena adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar. Upaya mengendalikan diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Tujuan disiplin

Tujuan mendisiplinkan anak adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan anak tersebut. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya karakter dan bagian dari dirinya.

Tujuan mendisiplinkan anak yaitu mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk anak alasan yang tepat.

Hasil disiplin memang berat untuk jangka pendek, tetapi sejatinya adalah keuntungan untuk jangka panjang. Alasan orangtua tidak suka mendisiplinkan anak adalah menyakitkan dalam jangka pendek. Kita bersimpati pada perasaan anak pada ketika didisiplinkan untuk bangun dan mandi pagi, misalnya. Semua disiplin tampak lebih banyak “menyakitkan” ketimbang menyenangkan anak, tetapi disiplin akan memberikan hasil yang menguntungkan kehidupan anak dikemudian hari.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin tercapainya cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab disiplin semata-mata akan mematikan daya kreasi maupun inisiatif seseorang, sehingga pada akhirnya seseorang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin yang terlalu ketat mungkin akan menyebabkan kesempitan dalam daya berpikir. Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantu

bagaimana mencapai apa yang diharapkan. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang beribawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa. Disiplin sangat penting bagi siswa, Disiplin akan mengantarkan kesuksesan siswa dalam belajar. Disiplin memiliki beberapa fungsi yaitu :

1) Menata kehidupan Bersama

Disiplin berfungsi sebagai mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk

melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan

demikian, sekolah menjadi lingkungan Pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

b. Faktor pembentukan kedisiplinan

1) Teladan

Perbuatan dan lingkungan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan perkataan. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Disinilah faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2) Sikap kewibawaan

Untuk menjadi teladan yang baik, orangtua harus memiliki sikap kewibawaan, dimana dengan sikap kewibawaan itu, siswa meneladaninya dan melaksanakan apa yang dikatakan oleh orang tua. Sehingga siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi dengan semangat sesuai dengan bimbingan yang didapat dari orangtua dirumah.

3) Sikap perhatian

Dengan kewibawaan yang dimiliki orangtua menunjukkan bahwa adanya sikap perhatian terhadap siswa.

4) Lingkungan berdisiplin

Apabila siswa berada pada lingkungan yang berdisiplin mereka akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

5) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya disiplin harus dilakukan berulang kali dan membiasakannya dalam praktik disiplin dalam kehidupannya. Latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan.

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa juga dipengaruhi oleh faktor orangtua siswa. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, siswa itu merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.

Di era globalisasi mendapatkan informasi sangatlah mudah. Baik itu informasi dalam negeri ataupun luar negeri, gaya hidup, menghilangkan batas-batas Negara sehingga kebudayaan satu dengan yang lain dapat dikenal

diseluruh dunia. Hal inilah yang memunculkan banyak dampak positif dan negatif dari pesatnya persebaran informasi. Pengaruh negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan perilaku yang kurang baik bagi anak-anak, terutama siswa Sekolah Dasar. Perilaku yang kurang baik tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar, lebih mementingkan nonton youtube dan bermain game daripada belajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena siswa belajar berdasarkan kesukaan terhadap belajar. Minat berhubungan dengan disiplin belajar karena siswa akan belajar jika terdapat suatu kesenangan dalam melakukan aktivitas dalam belajar, dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga hasil yang diperoleh adalah siswa menjadi terampil dalam belajar. Maka dari itu, minat merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena dengan minat peserta didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan perhatian pada suatu pelajaran, agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

Selain dari siswa sendiri yang menumbuhkan minat, orangtua juga harus senantiasa antusias terhadap pelajaran yang dijalankan oleh anaknya. Agar peserta didik memiliki minat untuk semakin memahami pelajaran. Orangtua harus dapat meningkatkan minat peserta didik dengan memberikan arahan dan bimbingan yang menarik dan tidak membosankan. Disinilah

kemampuan orangtua sangat berperan penting terhadap minat belajar dimasa pandemi.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SD menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA hingga masuk perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal.

Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Setelah peneliti mencari skripsi lain yang relevan dengan judul proposal yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul/ objek yang hampir sama. Peneliti mengutip beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti membuat suatu penelitian.

Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun Skripsi yang relevan diantaranya :

Sejalan dengan penelitian (Aprilia Dwi Puspita Sari, 2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran tahun 2015/2016. Manfaat penelitian ini adalah secara teori memberikan informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi orangtua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran 2015/2016. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 03 Buran sebanyak 50 siswa.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Dalam melaksanakan metode angket, peneliti membuat pernyataan-pernyataan tertulis yang memerlukan tanggapan. Sedangkan untuk metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data siswa kelas IV, V dan VI yang meliputi daftar nama dan tingkat pendidikan terakhir orangtua. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

C. Kerangka Pikir

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SD menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA hingga masuk perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Kedisiplinan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar salah satunya yaitu tingkat pendidikan orangtua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis, yaitu termaksud dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat, peralatan maupun media yang dipake untuk belajar. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga. Pendidikan dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada siswa dalam kedisiplinan belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan selanjutnya akan dibuktikan berdasarkan hasil pengelolaan data.

H_0 = Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar.

H_1 = Ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Bentuk penelitian ini dipilih karena variabel-variabel bebasnya tidak dikenadalikan, dalam arti variabel tersebut sudah terjadi. Jenis penelitian *ex post facto* menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono 2019: 16).

Dalam penelitian ini peneliti mencari ada atau tidak pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar dimasa pandemi SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa tahun ajaran 2020/2021.

2. Desain Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Tingkat

Pendidikan Orangtua (X) dan variabel terikatnya adalah minat belajar (Y).

Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :

Bagan 3.1 Desain Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X = Tingkat Pendidikan Orangtua

Y = Minat Belajar

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sarroangin yang beralamatkan di Dusun Botong II Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68).

Berdasarkan pengertian maka variabel penelitian adalah sifat dan nilai dari seseorang yang mempunyai variasi berbeda yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya disimpulkan. Dalam penelitian ini terdiri dari

dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua (diberi symbol X).

b. Variabel terikat (Dependen)

Variasi terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar (Diberi symbol Y).

2. Definisi Operasional

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua : adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa.
- b. Kedisiplinan Belajar : merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.
- c. Minat Belajar : adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI, V, IV SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SD Inpres Sarroangin yang terdapat pada tahun ajaran 2020/2021 diperoleh jumlah keseluruhan murid kelas VI, V, IV

adalah 78 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Sarroangin

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
VI	11	13	78
V	12	16	
IV	12	14	

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya, Nana Syaodih Sukmadinata (2016 : 250). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 78 siswa, namun peneliti hanya mengambil sampel 17,5% (28 siswa) yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dari jumlah populasi siswa kelas V. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa .

Tabel 3.2 Sampel Siswa kelas V SD Inpres Sarroangin

Sampel	Jumlah sampel
Kelas 5 SD Inpres Sarroangin	28

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan karakteristik, setara yang terdapat dalam populasi tersebut, Syamsunie Carsel (2018: 90).

Penetapan sampel pada penelitian ini sebanyak 17,5% dari jumlah populasi karena jumlah populasi didalam penelitian ini yaitu 166 siswa sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu $17,5\% \times 78 = 28$. Jadi jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dalam mengolah data, dalam penelitian ini ada dua, instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara daring, aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 70 dan sudah mencapai kriteria yang ditentukan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Orangtua

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan orangtua dan siswa selama pembelajaran berlangsung

3. Dokumentasi

Arikunto (Dwi Elmi Setyorini, 2016: 57) berpendapat bahwa dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, noutulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data mengenai profil sekolah, identitas siswa, guru, serta foto selama penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tahap pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut siap digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Instrumen dikatakan valid atau sahih apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Ulber Silalahi 2018: 24). Sedangkan instrumen yang reliabel artinya ketika digunakan untuk mengukur berulang-ulang menghasilkan data yang sama. Satu instrumen disebut reliabel (reliabilitas dicapai) apabila

melakukan pengukuran terhadap objek yang sama secara berulang-ulang dengan menggunakan instrumen yang sama memberikan hasil yang sama, Ulber Silalahi (2018: 29).

a. Uji Validitas

1) Validitas Pakar

Untuk menguji instrumen yang disusun benar mewakili aspek yang diukur sehingga layak untuk digunakan, maka instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya secara teoritis sebelum di uji cobakan. Pengujian secara teoritis dilakukan oleh dua orang ahli pada bidangnya atau pakar. Validitas lingkungan sekolah dan disiplin belajar siswa divalidasi oleh dosen ahli dari Universitas Megarezky, yaitu : Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd. (Dosen PGSD Universitas Megarezky) dan Jusmawati, S.Pd., M.Pd (Dosen PGSD Universitas Megarezky) dengan rata-rata lingkungan sekolah 4,00 berada pada kategori valid, rata-rata disiplin belajar 4,00 berada pada kategori valid.

2) Validitas Butir

Setelah instrumen sudah memadai dari segi validitas teoritis, maka selanjutnya di uji cobakan kepada responden di luar populasi. Instrumen di uji cobakan di kelas 5 SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Nilai tingkat pendidikan orang tua diukur menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan . Begitu pula

nilai disiplin belajar siswa diukur dengan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Setelah melakukan uji coba instrumen, persiapan selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* kemudian diolah di *SPSS 25 for windows*.

b. Reliabilitas

Menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto 2006:178). Uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson (K-R) 20 karena tes pilihan ganda (Sugiyono, 2015:132).

$$Rkr_{20} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{v_t} \right)$$

Keterangan: K : jumlah butir soal

V_t : varians skor total

P : jawaban benar

Q : jawaban salah

Hasil uji coba instrumen didapatkan nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono (2015) : 257) yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,200 – 0,399 = Rendah

$0,400 - 0,599 = \text{Sedang}$

$0,600 - 0,799 = \text{Tinggi}$

$0,800 - 1,000 = \text{Sangat Tinggi}$

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka usaha pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana yang tertera di bawah ini:

- a. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa angket model skala *likert* yang diberikan kepada responden yaitu Orangtua siswa SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang sudah di uji prasyarat yaitu meliputi validitas pakar maupun validitas butir.
- b. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama responden mengisi angket yang diberikan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian di SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskripsi dan analisis statistik infrensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variable pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar. Hasil analisis statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, dan grafik. Data dapat dijabarkan dengan mengacu pada kriteria hasil angket di bawah ini :

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidak pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar dimasa pandemi SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Analisis tersebut menggunakan *software SPSS 25,0 for windows*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} < \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis secara inferensial sebelum dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu akan melakukan uji prasayarat statistik parametrik, yang meliputi:

- a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisa data secara spesifik, pengujian data menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dibantu dengan *software SPSS 25,0 for windows* dan data hasil dari

sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

- b. Uji *Linieritas* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan *software SPSS 25,0 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Perhitungan linearitas regresi sederhana menggunakan persamaan :

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

Y: Variabel akibat (Dependen)

X: Variabel Penyebab (independen)

a: Konstanta (Nilai tetap)

b: Koefisien Regresi

- c. Uji hipotesis (Uji F)

Uji F menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*. F hitung $>$ F tabel, P Value $\alpha < 0,05$ dengan taraf $\alpha = 5\%$. Sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ = Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar siswa kelas V SD Inpres Sarroangin Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aadesanjaya. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. Februari 2016. Akses Online : <http://jurnal.iicet.org>
- Aprilia Dwi Puspita Sari. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. Februari 2016. Akses Online : <http://jurnal.iicet.org>
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Fuad Ihsan (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti Setya Rini. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Gustina Fatma Pertiwi. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Irman. (2018). *Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1 (2), 158-165.
- Nur Fajar, Skripsi. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Susetya Sumarjo. (1999). *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi Tentang Perguruan Tinggi Dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : FPIPS UNY.